

Analisis Terjemahan Tuturan Asertif yang Merepresentasikan Strategi Kesantunan *Bald on Record* pada Novel *Rich People Problems* Karya Kevin Kwan

Dessy Dwijayanti¹, Mangatur Nababan², Tri Wiratno³

^{1,2,3}Program Studi S2 Ilmu Linguistik, Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia, Jl. Ir. Sutami no 36 Ketingan Surakarta

ddessy25@gmail.com¹, amantaradja@yahoo.com², tri_wiratno@staff.uns.ac.id³

Abstract: *This study discusses assertive speech that represents the bald on record politeness strategy in Kevin Kwan's Novel Rich People Problems. The objectives of this study are: 1. Identifying the speech that represents the Bald On Record politeness strategy in Kevin Kwan's Novel Rich People Problems. 2. Identifying assertive speech in the Novel Rich People Problems by Kevin Kwan. This research is a qualitative descriptive study. The source of the research data is to identify the speech that represents the Bald On Record politeness strategy in Kevin Kwan's Novel Rich People Problems. The data of this research is speech that represents Bald On Record. Data collection techniques were carried out by document analysis and Focus Group Discussion (FGD). There are 25 assertive utterances from 158 data that represent Bald On Record politeness strategies. Based on the data found there are 52% assertive speech states, 28% assertive speech comments, 8% assertive speech explains and there are 3 data with a percentage of 1%, namely assertive speech describing, expressing opinions and telling.*

Keywords: *bald on record, politeness strategy, assertive speech act*

Abstrak: Penelitian ini membahas tuturan asertif yang merepresentasikan strategi kesantunan bald on Record pada Novel Rich People Problems Karya Kevin Kwan. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1. Mengidentifikasi tuturan yang merepresentasikan strategi kesantunan *Bald On Record* dalam Novel Rich People Problems Karya Kevin Kwan. 2. Mengidentifikasi tuturan asertif dalam Novel Rich People Problems Karya Kevin Kwan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif – kualitatif. Sumber data penelitian adalah Mengidentifikasi tuturan yang merepresentasikan strategi kesantunan *Bald On Record* dalam Novel Rich People Problems Karya Kevin Kwan. Data penelitian ini adalah tuturan yang merepresentasikan *Bald On Record*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan analisis dokumen dan Focus Group Discussion (FGD). Ditemukan 25 tuturan asertif dari 158 data yang merepresentasikan strategi kesantunan *Bald On Record*. Berdasarkan data yang ditemukan terdapat 52% tuturan asertif menyatakan, 28% tuturan asertif mengomentari, 8% tuturan asertif menjelaskan dan terdapat 3 data dengan persentase 1% yaitu tuturan asertif menguraikan, mengemukakan pendapat dan menceritakan.

Kata Kunci: bald on record, politeness strategy, assertive speech act

1. PENDAHULUAN

Dalam sebuah interaksi berupa komunikasi melibatkan dua orang atau lebih yaitu: penutur dan mitra tutur. Penutur adalah orang yang berbicara dan mitra tutur adalah orang yang mendengarkan. Bahasa yang disampaikan penutur kepada mitra tutur memiliki peranan yang penting yaitu menyampaikan pesan secara optimal agar dapat dipahami oleh mitra tutur dan tidak menimbulkan kesalahpahaman. Dengan demikian, kemampuan memilih dan mengolah bahasa bagi penutur sangat diperlukan sebagai wujud rasa hormat si penutur kepada mitra tuturnya. Selain itu, pemahaman konteks juga memiliki peran penting dalam terwujudnya komunikasi yang efektif agar tidak terjadi kesalahpahaman. Dalam linguistik, konsep yang berperan penting dalam hubungan antar penutur dan mitra tutur disebut dengan istilah kesantunan (*politeness*). Yule (2015: 198) menjelaskan kesantunan adalah hal yang berkaitan

dengan gagasan seperti penuh pertimbangan, sederhana, dan baik bagi orang lain. Leech (2014: 4) menyebut kesopanan dengan istilah altruisme komunikatif. Altruisme adalah tindakan atau perkataan yang dilakukan dengan didasari perasaan mementingkan orang lain daripada diri sendiri atau dapat juga diartikan sikap santun dan tulus memberikan sesuatu kepada orang lain.

Strategi kesantunan *Bald on Record* menurut Brown dan Levinson (1987: 69-70) merupakan strategi langsung tanpa basa-basi atau strategi melakukan FTA untuk menyatakan sesuatu dengan jelas. Strategi kesantunan *Bald on Record* memiliki tujuan bahwa penutur ingin melakukan *Face Threatening Act (FTA)* dengan efisien maksimum. Terdapat dua jenis sub-strategi dalam strategi langsung tanpa basa-basi, yaitu sub-strategi dengan cara tanpa meminimalisasikan FTA dan orientasi FTA untuk menyelamatkan muka lawan tutur, sesuai penjelasan Brown dan Levinson (1987: 95- 99).

Peneliti tertarik mengkaji strategi kesantunan *Bald On Record* terutama pada novel. Novel sebagai sumber penelitian karena tuturan yang terdapat dalam novel hampir menyerupai tindak tutur langsung yang diucapkan oleh seseorang, bedanya tuturan dalam novel dituangkan kedalam sebuah tulisan. Tindak tutur yang terdapat di dalam suatu novel tentu memiliki karakter yang berbeda-beda tergantung pada sikap dan sifat tokoh yang diciptakan oleh pengarangnya. Dalam hal ini peneliti akan mengkaji tuturan assertive yang diyakini mendominasi pada novel yang telah ditentukan dan memiliki penemuan baru.

Adapun beberapa penelitian-penelitian mengenai strategi kesantunan pada teks-teks terjemahan sebenarnya sudah dilakukan, misalnya: Elvi Syahrin (2008) yang meneliti tentang strategi kesantunan sebagai kompetensi pragmatik dalam tindak tutur direktif bahasa Prancis, Desy Irmayanti (2018) yang meneliti tentang kesantunan *off record* tindak direktif dalam kalimat deklaratif bahasa Jepang, Ardi (2018) yang meneliti tentang perbandingan teks bahasa sumber dengan dua teks hasil terjemahan, ditemukan bahwa dalam penelitian ini hanya menggunakan strategi kesantunan muka positif yang mendominasi, Lusi Lian Piantari dan Era Bawarti (2016) yang meneliti mengenai kesantunan berbahasa dalam interaksi akademik di Fakultas Sastra UAI. Selanjutnya, penelitian mengenai tindak tutur sudah dilakukan baik yang dikaitkan dengan penerjemahan maupun tidak, seperti: Novianti (2008) yang meneliti tentang tindak tutur direktif, Carretero (2015) yang membahas tentang tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh mahasiswa ketika mengerjakan tugas secara daring, Ngusman Abdul Manaf (2013) yang meneliti mengenai kesopanan tindak tutur menyuruh dalam bahasa Indonesia, Zhu (1996) yang membahas tentang penerjemahan tindak tutur secara umum, Farisi (2015) yang meneliti tentang penerjemahan pergeseran tindak tutur (*illicit speech act*).

Penelitian-penelitian di atas membahas mengenai strategi kesantunan pada tuturan langsung tidak ditemukan penelitian dengan menggunakan lokasi media sosial, novel, maupun komik. Selain itu ada pula yang mengaitkannya dengan bidang ilmu penerjemahan. Penelitian-penelitian di atas masih dalam lingkup yang terlalu umum, belum terdapat penelitian yang mengkaji *bald on record FTA* secara lebih spesifik dengan menggunakan sumber data novel dan mengaitkannya dengan tindak tutur asertif. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti tuturan asertif yang merepresentasikan strategi kesantunan *bald on record* pada novel *Rich People Problems* karya Kevin Kwan. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1. Mengidentifikasi *strategi kesantunan* khususnya *bald on record* yang ditemukan pada novel *Rich People Problems* karya Kevin Kwan. 2. Mengidentifikasi tuturan asertif yang digunakan dalam merepresentasikan *strategi kesantunan* khususnya *bald on* pada novel *Rich People Problems* karya Kevin Kwan.

2. TEORI DAN METODOLOGI

Penelitian ini akan membahas mengenai strategi kesantunan berterus terang atau yang sering disebut strategi kesantunan *bald on Record*. Brown dan Levinson (1987:60) mengidentifikasi

empat strategi kesantunan atau pola perilaku umum yang dapat diaplikasikan penutur yaitu (1) Bald on Record (tanpa strategi), (2) Positive politeness (strategi kesantunan positif / keakraban), (3) Negative politeness (strategi kesantunan negatif/formal), (4) Off record (strategi tidak langsung atau tersamar). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data yang ditemukan dalam penelitian ini berupa tuturan yang merepresentasikan Strategi Kesantunan *Bald On Record* yang diujarkan oleh semua tokoh. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul *Rich People Problems* karya Kevin Kwans. Tokoh pada novel tersebut antara lain, Shang Su Yi/ Ah Ma, Eddie, Astrid, Charlie, Rachel, Nick, Eleanor, Ah Tock dan sebagainya. Data yang ditemukan dikumpulkan melalui teknik simak catat dan Diskusi Kelompok Terpusat (FGD) dengan rater. Teknik simak data digunakan untuk menganalisis tuturan yang merepresentasikan strategi kesantunan *bald on record* sedangkan FGD dilaksanakan oleh peneliti untuk menganalisis tuturan asertif yang ditemukan pada strategi kesantunan *bald on record* pada novel *Rich People Problems*. Selanjutnya, data yang telah diperoleh divalidasi berdasarkan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Strategi Kesantunan Bald On Record

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan 158 data berupa tuturan yang merepresentasikan strategi kesantunan *Bald on Record*.

Contoh 1:

Konteks	:	Saat ditelpon oleh sang ibu perihal keadaan neneknya. ibunya mencoba membujuk Nick untuk pulang dan menjenguk neneknya akan tetapi Nick tidak mau.
Nick P- D-	:	Nick paused for a moment, before saying decisively, "I'm not coming back."

Data di atas merupakan contoh tuturan yang menggunakan strategi kesantunan *bald on record*. Tokoh Nick diminta menjenguk neneknya yang sedang sakit oleh ibunya. Tujuannya adalah agar Nick mendapatkan warisan Tyersall Park oleh sang nenek. Penutur berani menggunakan strategi kesantunan *bald on record* karena pesan yang disampaikan bersifat dipaksakan. Hal ini sejalan dengan teori yang kemukakan oleh Brown & Levinson (1987) yang menyatakan bahwa penutur akan menggunakan strategi kesantunan *bald on record* agar pesan dapat tersampaikan dengan efisien tanpa basa-basi. Selain itu, ada kedekatan hubungan antara Nick sebagai penutur, dengan ibunya sebagai pendengar.

Contoh 2:

Konteks	:	Mr Jack Bing dan Kitty masih membicarakan mengenai dana perwalian dan Mr Jack Bing berkata bahwa Kitty akan mendapat dana perwalian juga sebesar 2 miliar dolar dan Kitty tidak terima akan hal itu.
Kitty P- D-	:	"You're not really thinking of me... or our children," Kitty said, her voice shaking with emotion.

Contoh 3:

Konteks	:	Mr Jack Bing dan Kitty masih membicarakan mengenai dana perwalian dan Mr Jack Bing berkata bahwa Kitty akan mendapat dana perwalian juga sebesar 2 miliar dolar dan Kitty tidak terima dan merasa tidak adil.
Kitty P- D-	:	"No, you're not! You're not thinking of us at all."

3.2. Tuturan Asertif yang Merepresentasikan Strategi Kesantunan *Bald on Record* Dalam Novel *Rich People Problems*

Searle (dalam Leech, 1993:164) menjelaskan tindak tutur asertif merupakan suatu tindak tutur yang memiliki tujuan memberikan informasi, mengungkapkan fakta, membuat simpulan, atau penegasan, misalnya menyatakan, membual, mengeluh, melaporkan, mengusulkan, dan mengemukakan pendapat. Peneliti menemukan terdapat 6 sub tindak tutur asertif yang ditemukan, yaitu: menyatakan, mengomentari, menjelaskan, menguraikan, mengemukakan pendapat dan menceritakan.

Tabel 1. Frekuensi Tuturan Asertif

No.	Teknik	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Menyatakan	13	52%
2.	Mengomentari	7	28%
3.	Menjelaskan	2	8%
4.	Menguraikan	1	4%
5.	Mengemukakan Pendapat	1	4%
6.	Menceritakan	1	4%
TOTAL		25	100

Temuan tuturan asertif pada strategi *bald on record* dalam novel *Rich People Problem*:

3.3. Menyatakan

Tindak tutur asertif menyatakan memiliki indikator berupa tuturan yang bertujuan untuk menerangkan, menjelaskan dapat juga dengan mengemukakan pikiran. Ditemukan 13 data yang merupakan tuturan asertif menyatakan. Berikut merupakan contoh data jenis tindak tutur tersebut:

Contoh 1:

Konteks	:	Astrid sedang berusaha menjelaskan kepada sepupu dan orangtuanya mengenai kabar perselingkuhannya dengan Charlie Wu yang sedang ramai.
Astrid P- D-	:	<i>Astrid let out a deep sigh. "Not for the past five years! Charlie and I have only been together for about a year and a half—and this was after I left Michael and Charlie filed for divorce from Isabel."</i>

Data diatas termasuk dalam jenis tuturan asertif menyatakan. Penutur menuturkan "*Not for the past five years!*" dengan efisien komunikasi, tegas dan mengancam muka mitra tutur atas tuduhan yang diberikan kepadanya sebagai ciri tuturan *bald on record* menurut Brown dan Levinson (1987). Tuturan tersebut sebagai pernyataan yang merefleksikan pembelaan diri penutur kepada mitra tutur. Penutur menyatakan pembelaan diri tentang apa yang sebenarnya terjadi tidak seperti yang dituduhkan kepadanya. penutur bertanggung jawab atas tuturan yang diucapkannya adalah fakta yang ada dilapangan.

3.4. Mengomentari

Mengomentari adalah sesuatu yang diucapkan dengan tujuan mengekspresikan pendapat pribadi kepada mitra tutur yang biasanya terkait tentang sesuatu atau seseorang, tentunya setelah berfikir dengan matang dan berdasarkan fakta yang ada. Ditemukan 7 data yang merupakan tuturan asertif menyatakan.

Contoh 2:

Konteks	:	Rachel dan Nick sedang berada disebuah restoran untuk makan siang. Nick menceritakan tentang pembagian warisan dalam keluarga besar ayahnya. Rachel merasa pembagian itu tidak adil.
Rachel P- D-	:	<i>"But that's so unfair" Rachel muttered.</i>

Data diatas termasuk dalam jenis tuturan asertif mengomentari. Penutur menuturkan "But that's so unfair". Rachel memberikan penilaian atau komentar terhadap apa yang diucapkan Nick mengenai pembagian warisan dalam keluarganya. tuturan tersebut keluar dari Rachel karena ia merasa bahwa cara pembagian warisan dalam keluarga Nich itu tidak adil karena sang nenek hanya menyayangi anak laki-lakinya daripada anak perempuannya sehingga pembagian warisan untuk anak laki-laki dan perempuannya sangat jauh berbeda, karena sang nenek berfikir bahwa anak perempuan hanya perlu menikah lalu diurus oleh keluarga dari suami mereka.

3.5. Menjelaskan

Menjelaskan adalah menerangkan atau menguraikan sesuatu secara terang-terangan, detail dan jelas. Penutur harus menyampaikan informasi secara jelas kepada mitra tutur agar mudah dipahami dengan mendeskripsikannya, seperti memberikan informasi mengenai sebab akibat yang dapat terjadi. Ditemukan 2 data yang merupakan tuturan asertif menyatakan.

Contoh 2:

Konteks	:	Rachel, Nick, Astrid dan Carlton sedang berada di sebuah café. Mereka mencoba menggoda Carlton mengenai gadis yang ia sukai. Astrid menggoda bahwa ia kira Carlton dan gadis yang ia sukai sudah melarikan diri untuk menikah.
Carlton P- D-	:	<i>"Stop it, I'm not sure she's that into me," Carlton said.</i>

Tuturan diatas termasuk dalam tuturan asertif menjelaskan keadaan yang sebenarnya dimana Carlton mencoba untuk menjelaskan keadaan yang ada hubungan dengan Tindakan mitra tuturan dan tuturan yang dia tuturkan sebelumnya. Tuturan "*Stop it, I'm not sure she's that into me,*" muncul setelah tuturan perintah yang Carlton ujarkan agar Rachel dan Nick berhenti melakukan tindakan yang Carlton tidak inginkan . Tuturan tersebut berfungsi sebagai penjelas mengapa Carlton ingin Rachel dan Nick berhenti menggodanya dan sebagai pendeskripsi fakta keadaan Carlton tidak yakin perempuan itu benar-benar menyukainya serta agar mitra tutur paham dan jelas tentang keadaannya. Dimana terdapat sebab akibat didalamnya.

3.6. Menguraikan

Tindak tutur asertif menguraikan memiliki indikator berupa tuturan memaparkan dan menjelaskan sesuatu yang belum jelas dan ringkas dengan gamblang. Terdapat 1 jenis tuturan asertif menguraikan.

Contoh:

Konteks	:	Sang ayah mencoba untuk menengahi dan menjelaskan dan memberi pengertian akan seberapa besar pengaruh masalah ini bagi keluarga besarnya.
Harry Leong (Ayah Astrid) P+ D-	:	<i>"You have completely exposed yourself! And you have exposed and compromised your family! For more than two hundred years our business interests have never been scrutinized, but now they will be. Don't you see how this affects you?"</i>

Tuturan diatas terjadi antara Astrid yang sedang berselisih paham lalu ayahnya mencoba untuk menjelaskan kepada Astrid agar ia menyadari kesalahannya. Tuturan "*And you have exposed and compromised your family!*" diujarkan penutur yang berusaha menguraikan dengan terperinci sebab akibat yang terjadi atas insiden yang dilakukan oleh mitra tutur.

3.7. Mengemukakan Pendapat

Tindak tutur asertif mengemukakan adalah tuturan yang bertujuan untuk mengemukakan gagasan, menyampaikan ide atau mengeluarkan pikiran kepada mitra tutur mengenai sesuatu atau seseorang. Terdapat 1 jenis tuturan asertif mengemukakan pendapat.

Contoh:

Konteks	:	Su Yi bangun dari tidur panjangnya di Rumah sakit dokter Spesialis jantungnya menanyakan ada yang terasa sakit.
Prof Oon P+ D-	:	<i>"Good, you shouldn't. We have you on a constant dose of hydrocodone, so you should not have to feel any discomfort at all. Now, I'm going to send Felicity in. She's very eager to see you."</i>

Tuturan pada data diatas termasuk dalam tuturan asertif mengemukakan pendapat karena bertujuan menyampaikan pendapatnya mengenai keadaan mitra tuturnya setelah melakukan perawatan dengannya sebagai dokter spesialis. Tuturan *"Good, you shouldn't."* **disampaikan dengan tegas oleh penutur karena mengetahui kondisi mitra tutur yang tidak merasakan sakit setelah berada pada kondisi kritis.**

3.8. Menceritakan

Tuturan direktif menceritakan adalah memberitahukan atau menjabarkan kebenaran tentang suatu keadaan menurut pemikiran penutur kepada mitra tutur yang biasanya terkait dengan hal yang telat biasa didengar atau dilihat oleh penutur. Terdapat 1 jenis tuturan asertif menceritakan.

Contoh:

Konteks	:	Rachel dan Peik Lin membicarakan tentang kegilaan- kegilaan yang terjadi setelah Su Yi meninggal dan Peik Lin menceritakan kegilaan yang terjadi setelah kakeknya meninggal.
Peik Lin P- D-	:	<i>"Of course I'm right. When my grandfather died, all my uncles and aunts came out of the woodwork and crept around his house during the night visit, putting stickers with their names behind paintings and under antique vases so they could claim that he had given it to them!"</i> Peik Lin said with a chuckle.

Berdasarkan tuturan diatas Peik Lin menunjukkan bahwa ia menceritakan tentang kejadian yang terjadi usai kematian kakeknya. Dia menceritakan tentang pada saat malam kembang kematian kakeknya, semua paman dan bibinya sibuk menempelkan stiker nama mereka di belakang lukisan- lukisan dan di bawah vas-vas antik sehingga mereka bisa mengklaim kalau benda-benda itu sudah diberikan kepada mereka! Tuturan menceritakan pasti menjelaskan mengenai masa lalu yang pernah di alami si penutur sehingga grammatical yang digunakan pasti *past tense*.

4. SIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tokoh-tokoh dalam novel ini menggunakan strategi kesantunan *bald on record* seperti yang diajabarkan Brown Levinson (1987) dalam berkomunikasi antara satu sama lain. Hasil dan pembahasan yang ada dapat disimpulkan bahwa dari 158 data mengenai strategi kesantunan *bald on record* hanya ditemukan 25 tuturan asertif yang merepresentasikan strategi kesantunan *bald on record*. Dari 25 data tuturan asertif yang merepresentasikan strategi kesantunan *bald on record* ditemukan 6 sub tindak tutur asertif, yaitu: menyatakan, mengomentari, menjelaskan, menguraikan, mengemukakan pendapat dan menceritakan. Sub tindak tutur yang mendominasi adalah tindak tutur asertif menyatakan sebanyak 13 dengan persentase 52% kemudian diikuti data-data lainnya yaitu:

tindak tutur asertif mengomentari sebanyak 7 data dengan persentase 28%, tindak tutur asertif menjelaskan sebanyak 2 data dengan persentase 8% yang terakhir terdapat 3 sub tindak tutur asertif yaitu menguraikan, mengemukakan pendapat dan menceritakan dengan jumlah data yang sama yaitu 1 data dengan persentase 4%.

Peneliti menyarankan agar dilakukan penelitian-penelitian lanjutan yang lebih spesifik mengenai strategi kesantunan *Bald on Record* baik dalam hal subjek, maupun objek penelitian. Penelitian mengenai tindak tutur terhadap media-media baru terutama pada media elektronik seperti vlog, *meme*, komik strip online, *podcast*, dan aplikasi media sosial lainnya. Peneliti selanjutnya juga dapat menganalisa lebih dalam mengenai strategi kesantunan pada jenis tindak tutur yang minim ditemukan beserta penyebab dan alasannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, Havid; Nababan, R. M. ; Djatmika; Santosa, Riyadi (2018). The Impact of Translation Techniques on Politeness Strategies in Giving Advice. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. 166 (August 2018), 483-488. <https://dx.doi.org/10.2991/prasasti-18.2018.88>
- Brown, P., & Levinson, S. C. (1987). *Politeness: Some universals in language usage*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Carretero, M., Arévalo, C.M., & Martínez, M.A., (2015). An analysis of expressive speech acts in online task-oriented interaction by university students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 173, 186-190.
- Irmayanti, Desy. (2018) *Kesantunan Off Record Tindak Direktif Dalam Kalimat Deklaratif Bahasa Jepang*. Surabaya: Universitas Dr. Soetomo.
- Leech, Geoffrey N. (2014). *The Pragmatics of Politeness*. New York: Oxford University Press. ISBN 978-0-19-971224-3
- Manaf, Ngusman Abdul. 2013. "Kesopanan Tindak Tutur Menyuruh Dalam Bahasa Indonesia". *Jurnal Ilmiah*. Padang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Stiawati, Eti. "Kompetensi Tindak Direktif Anak Usia Prasekolah"
- Novianti, E. (2008). *Tindak tutur direktif dalam Bahasa Melayu Dialek Sambas*. Tesis: Universitas Diponegoro.
- Piantari, L. L, dan Bawarti. Era. (2016) *Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi Akademik di Fakultas Sastra UAI*. Jakarta: Universitas AL-AZHAR INDONESIA
- Syahrin, E. (2008). *Strategi Kesantunan Sebagai Kompetensi Pragmatik Dalam Tindak Tutur Direktif Bahasa Prancis*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Yule, G. (2006). *The study of language*. Cambridge, UK: Cambridge University Press.
- Zhu, C. (1996). From functional grammar and speech – act theory to structure of meaning: A three – dimensional perspective on translating. *Meta: Translators' Journal*, 41(3), 338 – 335. <https://doi.org/10.7202/004645ar>
- Farisi (2015) yang meneliti tentang penerjemahan pergeseran tindak tutur (*iltifat speech act*).